



PAPER – OPEN ACCESS

Edukasi Pencegahan COVID-19 dan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) Menuju Masyarakat Sehat Paru di Desa Telagah, Langkat

Author : Amira Permatasari Tarigan, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i4.1413
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 5 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Edukasi Pencegahan COVID-19 dan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) Menuju Masyarakat Sehat Paru di Desa Telagah, Langkat

Amira Permatasari Tarigan, Pandiaman Pandia, Andika Pradana

Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

amira@usu.ac.id

Abstrak

Sejak Desember 2019, dunia dilanda pandemi penyakit Corona-Virus Disease 2019 (COVID-19) yang mengenai hampir semua negara tidak terkecuali Indonesia. Per bulan September 2020, seluruh propinsi di Indonesia melaporkan kenaikan kasus COVID-19 yang signifikan termasuk Sumatera Utara. Desa Telagah di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara melaporkan satu orang penderita COVID-19 dan beberapa orang yang kontak erat dengannya. Di saat yang bersamaan, penduduk Desa Telagah Langkat memiliki risiko penyakit paru lainnya yaitu Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) yang dikaitkan dengan kebiasaan merokok yang sangat tinggi serta paparan asap kayu bakar dan pestisida sehari-hari. Sayangnya kesadaran dan pemahaman warga tentang upaya menjaga kesehatan paru masih sangat rendah. Pendidikan kesehatan tentang kesehatan paru menjadi penting dan aplikatif bagi warga. Tujuan kegiatan ini adalah membangun kesadaran dan pemahaman warga tentang pencegahan COVID-19 dan PPOK. Metode yang dilaksanakan adalah edukasi interaktif pada 30 orang warga di Desa Telagah secara langsung, diikuti dengan pembagian masker dan *hand sanitizer*. Warga juga diberikan buku saku Desa Siaga COVID19, leaflet edukasi PPOK dan bahaya merokok serta pembekalan cara mencuci tangan yang benar. Hasil yang diperoleh adalah kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan lancar, peserta merespon dengan aktif bertanya, mengikuti kegiatan dengan kondusif, dan melanjutkan transfer pengetahuan ke warga lain.

Kata kunci: penyuluhan; masker; kesehatan paru;

Abstract

Since December 2019, the world has been hit by the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pandemic involving almost all countries, including Indonesia. As of September 2020, all provinces in Indonesia reported a significant increase in COVID-19 cases, including in North Sumatra. In Telagah Village in Langkat Regency, Sumatera Utara, one person diagnosed with COVID-19 and several people who had close contact with him was found. At the same time, residents of Telagah Langkat Village are at risk of other lung diseases, namely Chronic Obstructive Pulmonary Disease (COPD) which is associated with high smoking habits and exposure to daily firewood smoke and pesticides. Unfortunately, the awareness and understanding about efforts to maintain lung health is still very low. Health education on lung health is important and applicable for residents. The aim of this activity is to build awareness and understanding of citizens about the prevention of COVID-19 and COPD. The method implemented was direct interactive education for residents in Telagah Village, followed by the distribution of masks and hand sanitizers. The residents were also given a pocket book for the Village Ready for COVID-19, educational leaflets on COPD and the hazard of smoking as well as supplies on proper hand washing. The results obtained were that educational activities went well and smoothly, participants actively participated in asking questions and all activities went conductively.

Keywords: education; mask; lung health;

1. Pendahuluan

Kantor WHO di Cina pada tanggal 31 Desember 2019 melaporkan bahwa di Wuhan terdapat kasus pneumonia dengan etiologi yang belum diketahui. Berdasarkan hasil identifikasi yang diumumkan pada tanggal 7 Januari 2020 diketahui bahwa pneumonia tersebut disebabkan oleh virus corona jenis baru. Penyakit ini terus berkembang dan menyebabkan kematian serta meluas hingga ke luar Cina sejak awal tahun 2020. Kemudian WHO mengumumkan bahwa penyakit ini dikategorikan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan disebut sebagai Coronavirus Disease (COVID-19) pada tanggal 12 Februari 2020, yang disebabkan oleh SARS-COV2 [1].

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung sangat cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah China, termasuk ke Indonesia. Per tanggal 10 September 2020 tercatat lebih dari 200 ribu kasus COVID-19 di Indonesia dengan penambahan kasus yang mencapai lebih dari 3000 kasus baru tiap harinya. Ledakan kasus ini tak lepas dari tingginya jumlah penduduk serta rendahnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penyakit ini[2].

Sumatera Utara merupakan salah satu propinsi padat penduduk di Indonesia, dan hal ini menyebabkan potensi penularan COVID-19 di Sumatera Utara juga menjadi sangat tinggi. Meningkatnya jumlah warga yang positif terinfeksi virus corona (COVID-19) mengakibatkan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara termasuk dalam kategori zona merah COVID-19. Sampai tanggal 1 Oktober 2020, tercatat 163 orang penduduk di Kabupaten Langkat yang terkonfirmasi COVID-19, dimana 18 orang diantaranya meninggal dunia[3].

Tim Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Langkat menyatakan terdapat tiga kecamatan yang menjadi fokus pemantauan. Ketiga kecamatan itu dianggap paling banyak menjadi penyumbang suspect COVID-19, yaitu Stabat, Sei Bingai, dan Besitang. Desa Telagah, suatu desa yang terletak di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat juga terkena imbas penyakit ini. Tercatat satu orang penduduk terkonfirmasi menderita COVID-19 dan beberapa orang yang kontak erat dengannya [3]. Penduduk Desa Telagah juga memiliki factor resiko terhadap penyakit lain yaitu penyakit paru obstruktif kronik (PPOK), yang ditandai dengan aliran udara yang terbatas dan persisten serta progresif. Penyakit ini berhubungan dengan respons saluran pernafasan dan parenkim paru terhadap inflamasi yang berlebihan [4]. PPOK menjadi penyebab kematian ke-7 (31%) di Indonesia berdasarkan data tahun 2013. Angka ini diprediksi terus meningkat karena meningkatnya jumlah perokok di Indonesia, yang mencapai 2/3 dari jumlah pria di Indonesia [5]. Kebiasaan merokok, industrialisasi, polusi udara yang banyak terjadi di kota besar meningkatnya usia harapan hidup, polusi di rumah tangga akibat biomass merupakan faktor-faktor yang berperan penting untuk terjadinya peningkatan PPOK [5].

Berdasarkan data profil Desa Telagah per tahun 2019, terlihat bahwa dari segi sarana prasarana masalah kesehatan tidak lengkap dan kurang memadai. Desa ini hanya memiliki 1 puskesmas pembantu, 3 posyandu dan 1 apotik dengan 5 orang bidan sebagai tenaga kesehatan tetap di desa tersebut. Tenaga kesehatan baik dokter dan dokter gigi belum terdaftar pada puskesmas tersebut. Minimnya akses ke sarana kesehatan membuat masyarakat di desa tersebut memiliki pengetahuan yang sangat minimal pula tentang perkembangan penyakit COVID-19 dan PPOK. Rendahnya tingkat pengetahuan ini kemudian berimbas pada rendahnya kesadaran warga yang diikuti buruknya perilaku warga dalam pencegahan COVID-19 dan PPOK.

Pendidikan adalah semua upaya mempengaruhi seseorang (individu, kelompok, atau masyarakat), untuk melakukan apa yang diharapkan oleh orang yang memberi pendidikan tersebut. Penyuluhan atau pemberian informasi secara langsung dengan cara tatap muka umumnya lebih efektif dan dapat memberikan gambaran tentang masyarakat dibandingkan metode penyuluhan dengan pemanfaatan media massa atau selebaran [6]. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dalam bentuk penyuluhan secara langsung (tatap muka) dan praktek pencegahan COVID-19 dan PPOK bagi masyarakat di Desa Telagah Kabupaten Langkat.

2. Metode

Pengabdian pada masyarakat dilakukan di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara yang merupakan Desa Binaan Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Kegiatan yang dilakukan meliputi survei potensi/ permasalahan di Desa mitra, dilanjutkan dengan penyuluhan secara interaktif, pembagian masker dan *hand sanitizer* serta pelatihan mencuci tangan pada warga.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 September 2020. Peserta kegiatan terdiri dari 30 orang warga setempat, yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan rentang usia 20 – 60 tahun.

Sebelum memulai kegiatan penyuluhan, Tim Pengabdian melakukan koordinasi dengan aparat desa sembari melakukan observasi langsung kepada warga yang telah datang berkumpul di Kantor Kepala Desa. Hasil observasi langsung dari Tim Pengabdian mendapati hal yang sangat mengejutkan bahwa ternyata sebagian besar warga belum menerapkan protokol kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga yang duduk-duduk berkumpul tanpa menjaga jarak di Kantor Kepala Desa sambil merokok bersama. Selain itu, warga lainnya juga terlihat berjalan-jalan ataupun berkendara tanpa mengenakan masker meskipun berada di luar rumah. Warga yang membuka usaha warung atau kedai rumahan di sekitar kantor kepala desa juga terlihat tidak mengenakan masker. Di sekitar kantor kepala desa juga tidak tersedia sarana cuci tangan ataupun sabun/ *hand sanitizer*, padahal kantor kepala desa merupakan ruangan publik yang akan ramai didatangi warga dan seyogyanya menerapkan protokol kesehatan (Gambar 1a dan 1b).

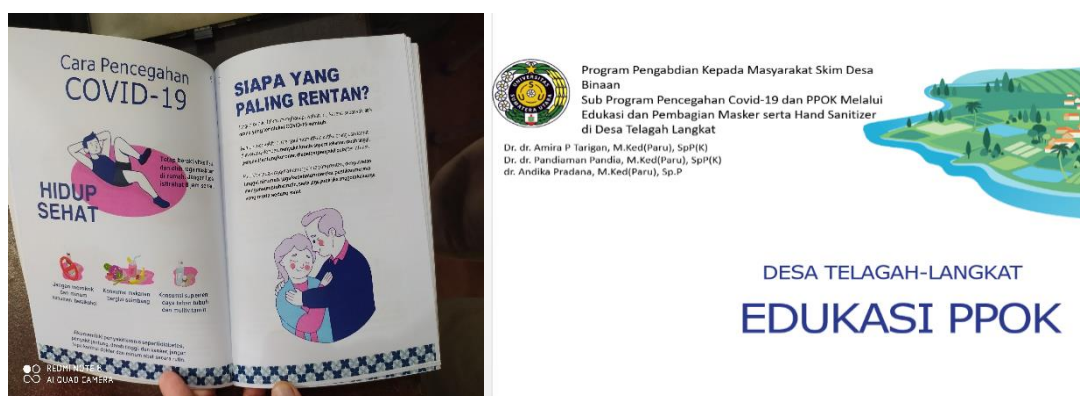


Gambar (1a.) Tampak warga sudah berkumpul di kantor kepala desa tanpa menjaga jarak dan tidak mengenakan masker. (1b) Kantor kepala desa yang belum menyediakan sarana cuci tangan dengan sabun

Kegiatan edukasi dimulai dengan dialog interaktif bersama warga yang berisikan diskusi mengenai kondisi COVID-19 dan perilaku warga terkait pencegahannya serta terkait faktor risiko PPOK. Data yang didapati adalah:

- Telah ada 1 (satu) orang warga yang terkonfirmasi positif COVID-19, dan 4 warga merupakan kasus kontak erat
- Sebagian besar warga bekerja sebagai petani yang terpapar dengan pestisida tanpa menggunakan masker pelindung
- Sebagian besar laki laki warga di Desa Telagah merupakan perokok. Bahkan merokok telah menjadi budaya saat berkumpul dan minum kopi.
- Desa Telagah merupakan desa yang bersuhu dingin. Warga menganggap dengan merokok dapat menghangatkan badan
- Beberapa warga telah memiliki keluhan respirasi seperti mudah sesak, napas berbunyi dan batuk kronis, tetapi tidak menyadari bahwa hal tersebut adalah gejala penyakit PPOK

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pemberian materi penyuluhan yang berisikan dua topik. Topik pertama adalah tentang Pencegahan COVID-19 yang berisikan gambar infografis kasus COVID-19, tanda dan gejala COVID-19, metode penularan, dan upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Bersamaan dengan itu dilakukan pembagi-bagian buku saku Desa Siaga COVID-19 kepada seluruh warga yang hadir (Gambar 2a). Topik kedua tentang Identifikasi Faktor Risiko, Tanda dan Gejala PPOK. Materi presentasi berisikan tentang bahaya rokok maupun rokok elektrik, peranan asap dan pestisida sebagai faktor risiko PPOK, tanda dan gejala PPOK yang lazim dijumpai serta pertolongan pertama yang dapat diberikan (Gambar 2b). Setelah kegiatan edukasi, dilakukan kegiatan tanya jawab dengan warga mengenai materi yang telah dipresentasikan.



Gambar 2 (a) Buku Saku Desa Telagah Siaga COVID-19, (b) Bahan presentasi materi Edukasi PPOK

Kegiatan selanjutnya adalah pembagian masker dan *hand sanitizer* gratis kepada warga. Masker yang dibagikan terdiri dari masker kain yang terbuat dari kain katun 100%. Selain itu, dibagikan pula masker bedah dan masker N95 kepada Kepala Desa untuk diteruskan ke Puskesmas setempat agar dapat digunakan oleh tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas. Selain pembagian masker, dilakukan pula pembagian *hand sanitizer* yang berukuran 50 ml kepada warga. Selain itu, ada pula *hand sanitizer* berukuran 250 ml kepada kepala desa untuk diletakkan di tempat tempat publik seperti kantor desa dan rumah ibadah (Gambar 3).



Gambar 3. Penyerahan masker, *hand sanitizer*, dan face shield kepada kepala desa

Agenda berikutnya adalah edukasi kepada warga mengenai cara mengenakan masker yang benar dan cara cuci tangan dengan sabun / *hand sanitizer* yang benar. Dengan dipandu oleh tim peneliti, warga didemonstrasikan 6 langkah cuci tangan dengan menggunakan *hand sanitizer* masing masing yang telah dibagikan. Setelah dilakukan demonstrasi, masing-masing warga diminta untuk kembali memperagakan 6 langkah mencuci tangan kepada warganya yang lain, dengan harapan pengetahuan yang sudah didapatkan dapat ditransfer kepada anggota keluarga yang berada di rumah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media massa/ infomasi, sosial budaya dan ekonomi, serta lingkungan dan pengalaman [6]. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bentuk edukasi melalui penguatan informasi yang diikuti dengan pembentukan karakter peduli serta ikut serta aktif dalam upaya pencegahan COVID-19 guna menurunkan angka kejadian serta mempercepat penanggulangan COVID-19 di Desa Telagah khususnya, dan di Indonesia pada umumnya.

4. Kesimpulan

Kegiatan edukasi pencegahan COVID-19 dan PPOK menuju masyarakat sehat paru di Desa Telagah, Langkat telah terlaksana dengan baik, lancar dan kondusif. Hasil yang diperoleh adalah kegiatan edukasi berjalan dengan baik dan lancar, peserta merespon dengan aktif bertanya, mengikuti kegiatan dengan kondusif, dan melanjutkan transfer pengetahuan ke warga lain. Tujuan jangka panjang yang diharapkan adalah peningkatan derajat kesehatan masyarakat di bidang kesehatan paru guna meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat desa Telagah Kecamatan Sei Bingai yang merupakan desa swadaya.

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 REV 5. Juli 2020. Jakarta: Kemenkes RI;
- [2] Kemenkes RI. Infeksi Emerging COVID-19 [Internet]. Infeksi Emerging COVID-19. [cited 2020 Sep 10]. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/>
- [3] Gugus Tugas Pencegahan Covid Langkat. Info COVID-19 Kabupaten Langkat [Internet]. Info COVID-19 Kabupaten Langkat. [cited 2020 Oct 1]. Available from: <https://coronainfo.langkatkab.go.id/>
- [4] GOLD-2020-REPORT-ver1.0wms.pdf [Internet]. [cited 2020 Oct 19]. Available from: <https://goldcopd.org/wp-content/uploads/2019/11/GOLD-2020-REPORT-ver1.0wms.pdf>
- [5] PDPI. PPOK: Diagnosis dan Penatalaksanaan. Jakarta: UI Press;
- [6] Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rnika Cipta; 2012.